Pelatihan dan Pendampingan Sertifikasi Halal Umkm Di Provinsi Nusa Tenggara Barat

Muhammad Dimas Anugrah¹

Abstract. *As one of the world's halal tourist destinations, support for the existence of halal MSMEs in Mataram City, NTB Province is important and strategic, providing training on halal certification regulations, aspects of halal certification, and the MSME halal certification process in Mataram City, NTB Province, providing Islamic financial literacy training and MSME business development and marketing, compiling a database of participants as IAI Tazkia's assisted MSMEs. IAI Tazkia, this activity is expected to strengthen cooperation between IAI Tazkia and the NTB Provincial Government in developing the Halal Industry, especially in developing Halal MSMEs, introducing IAI Tazkia widely to the public, which can improve the image of IAI Tazkia. Bank NTB Syariah as the main partner, this activity is expected to increase customers from the MSME community. This increase can be indicated from MSMEs opening accounts and applying for working capital at Bank NTB Syariah. This activity is expected to increase MSMEs' understanding of halal certification regulations, aspects of halal certification, the halal certification process, Islamic financial literacy and marketing development. With this increased understanding, it is hoped that MSMEs can certify their products halal and obtain halal certification in the near future. In addition, with this activity, it is also hoped that there will be an increase in the competence of MSME actors related to managing financial management, business and marketing of MSME products*

Keywords: UMKM, Halal Certification, Syariah UMKM, Mataram NTB

Abstrak. *Sebagai salah satu destinasi wisata halal dunia, dukungan keberadaan UMKM halal di Kota Mataram Provinsi NTB menjadi penting dan strategis., memberikan pelatihan tentang regulasi sertifikasi halal, aspek-aspek sertifikasi halal, serta proses sertifikasi halal UMKM yang ada di Kota Mataram Provinsi NTB, memberikan pelatihan literasi keuangan syariah dan pengembangan bisnis dan pemasaran UMKM, menyusun database peserta sebagai UMKM binaan IAI Tazkia.. IAI Tazkia, kegiatan ini diharapkan dapat mempererat kerjasama antara IAI Tazkia dan Pemerintah Provinsi NTB dalam pengembangan Industri Halal, terutama dalam pengembangan UMKM Halal, mengenalkan IAI Tazkia secara luas kepada masyarakat, yang dapat meningkatkan citra IAI Tazkia. Bank NTB Syariah sebagai mitra utama, kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan nasabah dari kalangan UMKM. Peningkatan ini dapat diindikasikan dari UMKM yang membuka rekening dan mengajukan modal kerja di Bank NTB Syariah. kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman UMKM tentang regulasi sertifikasi halal, aspek sertifikasi halal, proses sertifikasi halal, literasi keuangan syariah dan pengembangan pemasaran. Dengan meningkatnya pemahaman ini, diharapkan UMKM dapat mensertifikasi halal produknya dan mendapatkan sertifikasi halal dalam waktu dekat. Selain itu, dengan kegiatan ini, juga diharapkan terjadi peningkatan kompetensi pelaku UMKM.*

Keywords: UMKM, Sertifikasi Halal, UMKM Syariah, Mataram NTB.

Pendahuluan

Isu industri halal di Indonesia menjadi semakin penting setelah diterbitkannya Undang- Undang Nomor 33 Tahun 2014 tentang Jaminan

¹ Tazkia Islamic University College

Produk Halal (UUJPH). UUJPH mewajibkan sertifikasi halal untuk semua produk yang beredar dan diperdagangkan di wilayah Indonesia. Dalam UUJPH juga dijelaskan bahwa produk bersertifikat halal yang beredar dan diperdagangkan di Indonesia tidak hanya terbatas pada makanan dan minuman, namun juga produk-produk lainnya seperti obat, kosmetik, produk kimiawi, produk biologi, produk rekayasa genetik, serta barang gunaan yang dipakai, digunakan, atau dimanfaatkan oleh masyarakat. Dalam perkembangannya, pemerintah juga telah menetapkan beberapa regulasi yang terkait dengan Jaminan Produk Halal, yakni PP No. 39 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Bidang Jaminan Produk Halal. Regulasi ini merupakan aturan turunan dari UU No. 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja (UU Cipta Kerja), yang menggantikan PP No. 31 Tahun 2019 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang No. 33 Tahun 2014 tentang Jaminan Produk Halal (JPH).

Isu sertifikasi halal di atas tentunya menimbulkan tantangan dan permasalahan tersendiri bagi para pelaku usaha tak terkecuali UMKM. Tidak dapat dipungkiri UMKM memiliki peranan penting dan strategis dalam perekonomian nasional. UMKM berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, dan mendistribusikan hasil-hasil pembangunan. UMKM merupakan sektor ekonomi yang melibatkan masyarakat luas. Jaringan UMKM menyebar ke berbagai pelosok tanah air sehingga mampu menghidupkan aktivitas ekonomi masyarakat luas dan meingkatkan tarafhidup masyarakat. Data Kementerian Koperasi dan UMKM menyebutkan bahwa kontribusi UMKM terhadap PDB secara konsisten meningkat dari tahun ke tahun. Pada tahun 2019, UMKM memberikan kontribusi sekitar Rp 9.580,8 triliun (60,51 %) dari total PDB nasional. UMKM juga merupakan salah satu kunci untuk mengurangi pengangguran di Indonesia. Pada tahun 2019, UMKM mampu menyerap 119,56 juta tenaga

kerja atau sekitar 97% tenaga kerja dari seluruh sektor usaha di Indonesia. Namun demikian, di tengah menggeliatnya peran UMKM tersebut, jumlah UMKM yang memiliki sertifikat halal masih sangat rendah. Pada tahun 2019, GAPMMI menyebutkan dari sekitar 1,6 juta UMKM di Indonesia, baru sekitar 10 persen yang memiliki sertifikat halal. Fakta ini merupakan tantangan utama bagi perkembangan industri halal di Indonesia di tengah berlakunya UU JPH yang mewajibkan semua produk yang dipasarkan di Indonesia memiliki sertifikasi halal. Selain isu tersebut, UMKM juga dihadapkan pada tantangan bertahan dan pulih dari dampak pandemi Covid-19. Survey terkini Bank Indonesia menyebutkan bahwa sebanyak 87,5% UMKM terdampak pandemi Covid-19². Dari jumlah tersebut, sekitar 93,2% di antaranya terdampak negatif di sisi penjualan. Pandemi telah memberikan tekanan pada pendapatan, laba, dan arus kas hingga para pemilik usaha memilih untuk *wait and see*. Namun demikian, tidak semua UMKM terdampak pandemi. BI menyebutkan sebanyak 12,5% UMKM tidak terkena dampak ekonomi dari pandemi COVID-19, dan bahkan 27,6 persen di antaranya menunjukkan peningkatan penjualan.

Penelitian pengabdian ini berangkat dari motivasi bahwa sertifikasi halal memiliki urgensi penting bagi UMKM, termasuk UMKM-UMKM yang ada di Provinsi NTB yang saat ini sebagian besar disinyalir belum memiliki sertifikat halal. Sebagai salah satu destinasi wisata halal dunia, dukungan keberadaan UMKM halal di Provinsi NTB menjadi penting dan strategis. Hal ini karena UMKM yang berada di sekitar lokasi wisata dapat berperan aktif dalam memenuhi permintaan komoditas yang dibutuhkan wisatawan seperti seperti cinderamata, penginapan, jasa sewa kendaraan, rumah makan, dan sarana penunjang lainnya. Dengan sertifikat halal, UMKM dapat meningkatkan citra, daya saing, dan nilai jual dari produk-produknya. Hal ini pada gilirannya juga akan memperluas pasar, bahkan pasar ekspor bagi produk-produk UMKM di Provinsi NTB. Dengan demikian, kemajuan sektor UMKM di Provinsi NTB tidak hanya akan menjamin kesejahteraan masyarakat secara luas, namun juga

berkontribusi nyata dalam pertumbuhan ekonomi regional dan nasional.

Hasil dan Pembahasan

Pendekatan PKM Participatory Action Research (PAR)

Pendekatan PKM dengan Participatory Action Research (PAR) merupakan pendekatan yang prosesnya bertujuan untuk pembelajaran dalam mengatasi masalah dan pemenuhan kebutuhan praktis masyarakat, serta produksi ilmu pengetahuan¹, dan proses perubahan sosial keagamaan. Oleh karena itu, pendekatan ini merupakan sarana untuk membangkitkan kesadaran kritis secara kolektif atas adanya belenggu-belenggu ideologi globalisasi neoliberal dan belenggu paradigma keagamaan normatif yang menghambat proses transformasi sosial keagamaan.² PKM dengan pendekatan ini bisa dikatakan PKM Transformatif. Hal ini karena merupakan proses riset yang berorientasi pada pemberdayaan dan perubahan. Argumentasi ini didasarkan pada bahwa proses riset transformatif berarti merupakan:

1. Sebuah proses penumbuhan kekuasaan dan kemampuan diri kelompok masyarakat yang miskin/lemah, terpinggirkan, dan tertindas.
2. Proses dari, oleh dan untuk masyarakat. Posisi masyarakat didampingi/difasilitasi dalam mengambil keputusan dan berinisiatif agar lebih mandiri dalam mengembangkan kualitas kehidupannya.
3. Menempatkan masyarakat beserta institusi-institusinya sebagai kekuatan dasar bagi peningkatan ekonomi, politik, sosial, budaya, dan agama.
4. Upaya melepaskan berbagai bentuk dominasi budaya, tekanan politik, eksploitasi ekonomi, dan hegemoni institusi agama yang membelenggu dan menghalangi upaya masyarakat menentukan cara hidup dan meningkatkan kualitas kehidupannya.

Hasil dan Pembahasan

Tujuan Kegiatan

Berangkat dari uraian latar belakang dan motivasi di atas, kegiatan penelitian pemberdayaan masyarakat ini bertujuan untuk:

- 1) Memberikan pelatihan tentang regulasi sertifikasi halal, aspek-aspek sertifikasi halal, serta proses sertifikasi halal bagi UMKM-UMKM yang ada di 5 (lima) Kabupaten/Kota Provinsi NTB.
- 2) Memberikan pelatihan literasi keuangan syariah dan pengembangan bisnis dan pemasaran bagi UMKM-UMKM yang ada di 5 (lima) Kabupaten/Kota Provinsi NTB.
- 3) Menyusun database peserta sebagai UMKM binaan IAI Tazkia.

Waktu dan Lokasi Kegiatan

Kegiatan pelatihan dan pendampingan literasi keuangan syariah dan sertifikasi halal UMKM di Provinsi NTB akan diselenggarakan selama 5 (lima) hari dengan rincian sebagai berikut:

- 4) Kota Mataram, Hotel Lombok Plaza, Senin, 20 Desember 2021, dengan target peserta 100UMKM
- 5) Kab. Lombok Barat, Hotel Montana Sengigi, Selasa, 21 Desember 2021, dengan targetpeserta 100 UMKM
- 6) Kab. Lombok Tengah, Hotel Sima Mandalika, Rabu, 22 Desember 2021, dengan targetpeserta 100 UMKM
- 7) Kab. Lombok Timur, Aula Balai Latihan Kerja (BLK) Lenek, Kamis, 23 Desember 2021,dengan target peserta 100 UMKM
- 8) Kab. Lombok Utara, Aula VIP Room RSUD Tanjung, Jumat, 24 Desember 2021 dengantarget peserta 100 UMKM

Solusi Dan Target Luaran

Kegiatan pelatihan dan pendampingan literasi keuangan syariah dan sertifikasi halal UMKM di Provinsi NTB diharapkan

dapat memberikan dampak bagi pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan. Secara ringkas, dampak tersebut dirangkum sebagai berikut:

- 1) Bagi IAI Tazkia, kegiatan ini diharapkan dapat mempererat kerjasama antara IAI Tazkia dan Pemerintah Provinsi NTB dalam pengembangan Industri Halal di Provinsi NTB, terutama dalam pengembangan UMKM Halal. Dengan kerjasama ini juga diharapkan dapat mengenalkan IAI Tazkia secara luas kepada masyarakat Provinsi NTB yang pada gilirannya dapat meningkatkan citra IAI Tazkia di Provinsi NTB.
- 2) Bagi Bank NTB Syariah sebagai mitra utama, kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan nasabah dari kalangan UMKM. Peningkatan ini dapat diindikasikan dari UMKM yang membuka rekening dan mengajukan modal kerja di Bank NTB Syariah.
- 3) Bagi UMKM, kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman UMKM tentang regulasi sertifikasi halal, aspek-aspek sertifikasi halal, proses sertifikasi halal, literasi keuangan syariah dan pengembangan pemasaran. Dengan meningkatnya pemahaman ini, diharapkan UMKM dapat mensertifikasi halal produknya dan mendapatkan sertifikasihalal dalam waktu dekat. Selain itu, dengan kegiatan ini, juga diharapkan terjadi peningkatan kompetensi pelaku UMKM terkait dengan pengelolaan manajemen keuangan, bisnis, dan pemasaran produk UMKM.

Sementara itu, target dari kegiatan pelatihan dan pendampingan literasi keuangan syariah dan sertifikasi halal UMKM di Provinsi NTB antara lain:

1. Terlaksananya pelatihan dan pendampingan literasi keuangan syariah dan sertifikasi halal UMKM di 5 (lima) Kabupaten/Kota di

Provinsi NTB dengan target masing-masing 100 UMKM di setiap Kabupaten/Kota.

2. Terlaksananya silaturahmi dan kerjasama (MoU) dengan Pemerintah Provinsi NTB, serta Pemerintah Kab/Kota di Pulau Lombok NTB.
3. Tersusunnya database peserta yang merupakan pelaku usaha UMKM yang akan menjadi binaan IAI Tazkia.
4. Tersosialisasinya kegiatan-kegiatan pelatihan dalam berbagai media, baik media sosial maupun media online dalam lingkup Provinsi NTB maupun lingkup nasional.

Uraian Kegiatan Yang Dikerjakan

Kegiatan pelatihan dan pendampingan literasi keuangan syariah dan sertifikasi halal UMKM di Provinsi NTB telah dilaksanakan selama 5 (lima) hari kerja, di 5 (lima) lokasi yang berbeda, yakni Kota Mataram, Kab. Lombok Barat, Kab. Lombok Tengah, Kab. Lombok Timur, dan Kab. Lombok Utara. Kegiatan yang dilakukan pada setiap lokasi mencakup materi pelatihan terlampir:

- 1) Pelatihan Pengembangan Usaha dan Produk UMKM (Bisnis Model Canvas).
- 2) Pelatihan Administrasi dan Pencatatan UMKM
- 3) Pelatihan Dasar dan Legalisasi Halal di Indonesia
- 4) Pelatihan 11 Kriteria SJPH dan Teknis Sertifikasi Halal

Pelatihan Pengembangan Usaha dan Produk UMKM ditujukan untuk memberikan pemahaman dan meningkatkan kompetensi bisnis para pelaku UMKM berdasarkan pendekatan Bisnis Model Canvas. Dengan mengikuti materi ini, diharapkan pelaku UMKM dapat meningkatkan kualitas pengelolaan usaha, kualitas produksi, dan cakupan pemasaran produknya. Sementara itu, Pelatihan Administrasi dan

Pencatatan UMKM ditujukan untuk meningkatkan kompetensi pelaku usaha UMKM dari sisi administrasi dan pencatatan keuangan sehingga menjadi lebih baik dan terorganisir. Selanjutnya Pelatihan Dasar dan Legalisasi Halal di Indonesia ditujukan untuk memberikan pemahaman pelaku usaha UMKM terhadap dasar-dasar halal serta regulasi- regulasi halal yang berlaku saat ini di Indonesia. Terakhir, Pelatihan 11 Kriteria SJPH dan Teknis Sertifikasi Halal ditujukan untuk memberikan pemahaman terhadap proses sertifikasi halal di Indonesia. Dengan mengikuti materi ini, diharapkan para peserta dapat mulai melakukan sertifikasi halal untuk produknya.

Secara umum, para peserta pelatihan adalah pelaku UMKM yang sebagian besar bergerak di bidang produksi makanan dan minuman, serta rumah makan atau restoran Para peserta yang hadir umumnya juga merupakan pelaku usaha UMKM yang tergabung dalam beberapa asosiasi UMKM yang ada di Provinsi NTB. Sementara itu, para narasumber yang terlibat dalam pelatihan adalah tim yang tergabung di bawah LPPM IAI Tazkia. Secara ringkas, daftar kegiatan pelatihan dan pendampingan literasi keuangan syariah dan sertifikasi halal UMKM di Provinsi NTB disajikan pada Tabel 1

Tabel 1. Rincian Kegiatan Pelatihan dan Pendampingan Literasi Keuangan Syariah dan Sertifikasi Halal UMKM Di Provinsi NTB

		Sambutan Rektor	09.40 - 09.55	Madam Ani
		Pengembangan Usaha dan Produk UMKM(Bisnis Model Canvas)	09.55 -10.20	Muham mad Dimas
20/12/20 21	Hotel Lombok Plaza Cakranegara - Mataram	Administrasi dan Pencatatan UMKM	10.20 -10.50	Muham mad Dimas
		Dasar dan Legalisasi Halal Indonesia	10.50 -11.20	Indra
		11 Kriteria SJPH & Teknis Sertifikasi Halal	11.20 -11.55	Yusuf
		Sambutan Rektor	09.40 - 09.55	Madam Ani
		Pengembangan Usaha dan Produk UMKM(Bisnis Model Canvas)	09.55 -10.20	Muham mad Dimas
21/12/20 21	Hotel Jayakarta Batu Layar-Lombok Barat	Administrasi dan Pencatatan UMKM	10.20-10.50	Muham mad Dimas
		Dasar dan Legalisasi Halal Indonesia	10.50 -11.20	Indra
		11 Kriteria SJPH & Teknis Sertifikasi Halal	11.20-11.55	Yusuf
		Sambutan Rektor	09.40 - 09.55	Madam Ani
		Pengembangan Usaha dan Produk UMKM(Bisnis Model Canvas)	09.55 -10.20	Muham mad Dimas
22/12/20 21	Hotel Grand LoyalBatujai - Lombok Tengah	Administrasi dan Pencatatan UMKM	10.20 -10.50	Muham mad Dimas
		Dasardan Legalisasi Halal Indonesia	10.50 -11.20	Syarif
		11 Kriteria SJPH & Teknis Sertifikasi Halal	11.20 -11.55	Yusuf
		Sambutan Rektor	09.40 - 09.55	Madam Ani
		Pengembangan Usaha dan Produk UMKM(Bisnis Model Canvas)	09.55 -10.20	Muham mad Dimas
23/12/20 21	Gedung Dekranas da - Lombok Timur	Administrasi dan Pencatatan UMKM	10.20 -10.50	Nur Hendrasto
		Dasardan Legalisasi Halal Indonesia	10.50 -11.20	Syarif
		11 Kriteria SJPH & Teknis Sertifikasi Halal	11.20-11.55	Yusuf

24/12/20 21	Aula RSUD - Lombok Utara	Sambutan Rektor	09.40 - 09.55	Madam Ani
		Pengembangan Usaha dan Produk UMKM(Bisnis Model Canvas)	09.55 -10.20	Muham mad Dimas
		Administrasi dan Pencatatan UMKM	10.20 -10.50	Nur Hendrasto
		Dasardan Legalisasi Halal Indonesia	10.50 -11.20	Syarif
		11 Kriteria SJPH & Teknis Sertifikasi Halal	11.20 -11.55	Yusuf

Rancangan Anggaran Biaya (Rab)

No	Kegiatan	Biaya	Jumlah	Total
1	Transportasi Bogor - Bandara	Rp. 200.000.-	5 Orang	Rp. 1.000.000.-
2	PCR Instant	Rp. 300.000.-	5 Orang x 2	Rp. 3.000.000.-
3	Transportasi KeberangkatanLombok	Rp. 1.000.000.-	5 Orang	Rp. 5.000.000.-
4	Akomodasi Hotel	Rp. 1.000.000.-	5 Orang x 5 hari	Rp. 25.000.000.-
5	Transportasi Lokal	Rp. 300.000.-	5 Orang	Rp. 1.500.000.-
6	Pengurusan Publikasi LaporanPKM	Rp. 1.000.000.-	1 Paper	Rp. 1.000.000.-
7	Lumpsump Tim Perdayaan	Rp. 500.000.-	5 Orang x 5 hari	Rp. 12.500.000.-
8	Penyusunan Laporan Akhir danMateri	Rp. 1.000.000.-	1 Tim	Rp. 1.000.000.-

Luaran Kegiatan

Secara umum kegiatan pelatihan dan pendampingan literasi keuangan syariah dan sertifikasi halal UMKM di 5(lima) Kabupaten/Kota di Provinsi NTB telah berjalan sesuai dengan rencana. Para peserta yang merupakan para pelaku usaha UMKM terlihat sangat antusias selama mengikuti pelatihan berlangsung. Bahkan dapat dikatakan jumlah peserta yang hadir di setiap lokasi melampaui target awal, yakni 100 peserta di setiap Kabupaten/Kota. Fakta ini menunjukkan bahwa “gaung” kegiatan pelatihan ini mendapat respon dan apresiasi yang baik tidak hanya oleh peserta yang sebagian besar tergabung dalam asosiasi UMKM, tetapi juga oleh pemerintah daerah, baik pemerintah provinsi maupun

pemerintah kabupaten/kota. Berdasarkan pelatihan selama 5 (lima) hari di 5 (lima) lokasi tersebut, tim LPPM IAI Tazkia juga berhasil menyusun database peserta yang merupakan pelaku usaha UMKM. Database ini penting karena dapat dijadikan sebagai calon UMKM binaan potensial IAI Tazkia dalam berbagai kegiatan pengabdian masyarakat mendatang di Provinsi NTB.

Kegiatan selama 5 (lima) hari di 5 (lima) Kabupaten/Kota di Provinsi NTB juga berjalan cukup produktif. Karena selain kegiatan pelatihan, tim LPPM IAI Tazkia juga melakukan silaturahmi dan perjanjian kerjasama dengan setiap pemerintah daerah di masing-masing kabupaten/kota. Hal ini tentunya akan berdampak positif bagi citra IAI Tazkia di lingkungan pemerintah daerah dalam membuka kerjasama-kerjasama baru ke depannya. Terakhir beragam kegiatan selama 5 (lima) hari di 5(lima) Kabupaten/Kota di Provinsi NTB juga telah diberitakan baik dalam media sosial maupun media online regional dan nasional. Hal ini tentunya akan memberikan dampak positif citra IAI Tazkia di level regional Provinsi NTB dan level nasional. Beberapa tautan berita-berita tersebut disajikan pada daftar berikut:

- 1) <https://fb.watch/a9jsjC7Cgw/>
- 2) https://fb.watch/a9mMX_cLR2/
- 3) <https://metrontb.com/2021/12/tazkia-bank-ntb-syariah-dan-iwapi-berikan-pelatihan-sertifikasi-halal-bagi-umkm/>
- 4) <https://metrontb.com/2021/12/umkm-lobar-dapat-pelatihan-literasi-keuangan-syariah-dan-sertifikasi-halal-dari-tazkia/>
- 5) <https://metrontb.com/2021/12/bank-ntb-syariah-tazkia-berikan-pelatihan-untuk-umkm-loteng/>
- 6) <https://metrontb.com/2021/12/wagub-ntb-dukung-literasi-keuangan-syariah-terus-digalakan-di-pulau-lombok/>

- 7) <https://m.republika.co.id/berita/r4g3tf396/tazkia-beri-litrasi-keuangan-syariah-bagi-umkm-di-ntb>
- 8) <https://tazkia.ac.id/tazkia-adakan-pelatihan-di-mandalika/>
- 9) <https://jabar.antaranews.com/berita/344089/sertifikat-halal-umkm-sudah-jadi-kewajiban-sebut-tazkia-bogor>
- 10) <https://megapolitan.antaranews.com/berita/169909/tazkia-bogor-sertifikat-halal-umkm-sudah-jadi-kewajiban>
- 11) <http://jurnalinspirasi.co.id/2021/12/21/tazkia-ajarkan-literasi-keuangan-syariah-dan-sertifikasi-halal/>
- 12) <https://gontornews.com/tazkia-kembali-beri-literasi-keuangan-syariah-dan-pelatihan-sertifikasi-halal-bagi-umkm-di-ntb/>
- 13) <https://www.metropolitan.id/2021/12/iai-tazkia-bogor-beri-literasi-keuangan-...>
- 14) <https://m.republika.co.id/berita/r4g3tf396/tazkia-beri-litrasi-keuangan-syariah-bagi-umkm-di-ntb>
- 15) <https://tazkia.ac.id/tazkia-adakan-pelatihan-di-mandalika/>
- 16) <https://jabar.antaranews.com/berita/344089/sertifikat-halal-umkm-sudah-jadi-kewajiban-sebut-tazkia-bogor>
- 17) <https://megapolitan.antaranews.com/berita/169909/tazkia-bogor-sertifikat-halal-umkm-sudah-jadi-kewajiban>
- 18) <http://jurnalinspirasi.co.id/2021/12/21/tazkia-ajarkan-literasi-keuangan-syariah-dan-sertifikasi-halal/>
- 19) <https://gontornews.com/tazkia-kembali-beri-literasi-keuangan-syariah-dan-pelatihan-sertifikasi-halal-bagi-umkm-di-ntb/>
- 20) <https://www.metropolitan.id/2021/12/iai-tazkia-bogor-beri-literasi-keuangan-syariah-buat-umkm-di-ntb/>
- 21) <https://suaraislam.id/tazkia-beri-literasi-keuangan-syariah-dan-pelatihan-sertifikasi-halal-di-ntb/>

Simpulan

Kesimpulan yang bisa diambil dari Kegiatan ini Bagi IAI Tazkia, kegiatan ini diharapkan dapat mempererat kerjasama antara IAI Tazkia dan Pemerintah Provinsi NTB dalam pengembangan Industri Halal di Provinsi NTB, terutama dalam pengembangan UMKM Halal. Dengan kerjasama ini juga diharapkan dapat mengenalkan IAI Tazkia secara luas kepada masyarakat di Provinsi NTB, yang pada gilirannya dapat meningkatkan citra IAI Tazkia di Provinsi NTB. Bagi Bank NTB Syariah sebagai mitra utama, kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan nasabah dari kalangan UMKM. Peningkatan ini dapat diindikasikan dari UMKM yang membuka rekening dan mengajukan modal kerja di Bank NTB Syariah. Bagi UMKM, kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman UMKM tentang regulasi sertifikasi halal, aspek-aspek sertifikasi halal, proses sertifikasi halal, literasi keuangan syariah dan pengembangan pemasaran. Dengan meningkatnya pemahaman ini, diharapkan UMKM dapat mensertifikasi halal produknya dan mendapatkan sertifikasi halal dalam waktu dekat. Selain itu, dengan kegiatan ini, juga diharapkan terjadi peningkatan kompetensi pelaku UMKM terkait dengan pengelolaan manajemen keuangan, bisnis, dan pemasaran produk UMKM.

Daftar Pustaka

<https://ekonomi.bisnis.com/read/20210319/9/1370022/survei-bi-875-persen-umkm-indonesia-terdampak-pandemi-covid-19>